

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan merupakan bertambahnya ukuran dan jumlah sel serta jaringan interselular, berarti bertambahnya ukuran fisik dan struktur tubuh sebagian atau keseluruhan, sehingga dapat di ukur dengan satuan panjang dan berat (Kementerian Kesehatan RI Tahun, 2016). Gizi merupakan suatu proses penggunaan makanan yang dikonsumsi secara normal oleh suatu organisme melalui proses digesti, absorbs, transportasi, penyimpanan metabolisme dan pengeluaran zat-zat yang tidak digunakan untuk mempertahankan kehidupan pertumbuhan dan fungsi normal dari organ-organ serta menghasilkan energi. (Attikah, 2009) dalam (Krtiningrum E.D, 2015). Gizi kurang merupakan suatu kondisi Berat Badan menurut Umur (BB/U) tidak sesuai dengan yang seharusnya. Kondisi gizi kurang rentan terjadi pada balita usia 2-5 tahun karna balita sudah menerapkan pola makan seperti makan keluarga dan mulai dengan aktivitas fisik yang tinggi. Kekurangan gizi pada masa balita terkait dengan perkembangan otak sehingga dapat mempengaruhi kecerdasan anak dan berdampak pada pembentukan kualitas sumber daya manusia di masa mendatang. (Diniyyah S.R., & Nindya T.S, 2017).

Berdasarkan laporan Departemen Kesehatan Republik Indonesia 2018 cakupan pelayanan kesehatan balita yang mengalami gangguan tumbuh kembang anak di Indonesia 3,7% tahun 2018. Berdasarkan data dari dinas Kesehatan Provinsi Lampung jumlah balita pada Tahun 2018 adalah 3777.679 balita terdiri

dari 396.175 balita laki-laki dan 381.54 balita perempuan. 17,7% balita di Indonesia masih mengalami masalah gizi. Berdasarkan hasil riset kesehatan dasar (Riskesdas) Kementerian kesehatan 2018 menunjukkan 17.7% anak dibawah usia 5 tahun (balita) masih mengalami masalah gizi. Angka tersebut terdiri atas balita yang mengalami gizi buruk sebesar 3.9% dan yang menderita gizi kurang sekitar 13.8%. Trend prevalensi balita (0-59 bulan) kurang gizi (*underweight*) di provinsi Lampung selama tahun 2015-2018 dari laporan hasil Riset Kesehatan Dasar dan Pemantauan Status Gizi (PSG) sedikit menurun dan angkanya sedikit berada diatas 15% yang menunjukkan masih adanya masalah gizi akut. Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas 2018) terdapat 4 kabupaten/ kota prevalensi *underweight* balita angkanya sudah berada dibawah 15% yaitu Kabupaten Lampung Timur, Lampung Selatan, Lampung Tengah, dan Lampung Barat. Sehingga masih ada 73.33% kabupaten/kota yang perlu upaya lebih keras agar prevalensi *underweight* ini dapat diturunkan dibawah 15%. Dari 813 anak dibawah lima tahun di Desa Sumber Gede Kec. Sekampung Kab. Lampung Timur terdapat 3 anak memiliki masalah Gizi Kurang.

Menurut UNICEF, penyebab secara langsung kurang gizi pada balita adalah konsumsi makanan balita yang tidak seimbang dan adanya penyakit infeksi, sedangkan faktor tidak langsung diantaranya adalah pola asuh balita. Persoalan gizi dalam pembangunan kependudukan masih merupakan persoalan yang dianggap menjadi masalah utama dalam tatanan kependudukan dunia oleh karna itu, persoalan ini menjadi butir penting yang menjadi kesepakatan global dalam Millenneum Development Goals (MDGs). Penyebab terjadinya gizi kurang adalah pola makan anak yang tidak seimbang kandungan nutrisinya, dan mungkin

ada penyakit infeksi yang diderita oleh anak. Penyebab lain terjadinya gizi kurang pada anak yaitu ketahanan pangan dikeluarga, pola asuh anak, serta pelayanan kesehatan dan pelayanan lingkungan. (Waryono, 2010) dalam (Arifin Z. 2016).

Gizi kurang terhadap balita membawa dampak negatif terhadap pertumbuhan fisik maupun mental yang selanjutnya akan menghambat prestasi belajar. Dampak lainnya adalah penurunan daya tahan, menyebabkan hilangnya masa hidup sehat balita. Serta dampak yang lebih serius adalah timbulnya kecacatan. (Fauziah L, 2016). dampak dari gizi kurang adalah berpengaruh terhadap pertumbuhan anak yang tidak tumbuh menurut potensinya. (Arifin Z, 2016).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada An N usia 45 bulan diperoleh data An.N usia 45 bulan dengan BB : 11.3 kg, TB : 95 cm, LILA : 13.5c m, LK : 50 cm. berdasarkan data pengkajian An N usia 45 bulan mengalami gizi kurang yang perlu mendapatkan pelayanan kebidanan untuk mencegah terjadinya keterlambatan pada masa pertumbuhan sehingga penulis tertarik untuk mengambil studi khusus Asuhan Kebidanan Anak dengan gizi kurang di PMB Desi Handayani S.ST, Sekampung, Lampung Timur.

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas diketahui penyebab keterlambatan naiknya berat badan anak adalah pola makan anak yang tidak seimbang kandungan nutrisinya. Cakupan balita secara nasional adalah kementerian kesehatan menunjukan 17.7% anak dibawah usia 5 tahun (balita)

mengalami gizi kurang. Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas 2018) data prevalensi *underweight* di Lampung Timur 14.97%.

Sehingga diperlukan stimulasi yang berguna agar potensi berkembang secara optimal, maka rumusan masalahnya adalah “Bagaimana penerapan asuhan kebidanan tumbuh kembang pada anak gizi kurang, di PMB Desi Handayani S.ST Sekampung, Lampung Timur?

C. Ruang Lingkup

1. Sasaran

Sasaran Asuhan kebidanan tumbuh kembang ini ditunjukan kepada An.N Usia 45 Bulan Dengan Khusus Berat Badan Dibawah Standar Deviasi

2. Tempat

Lokasi pengambilan khaus Asuhan Kebidanan Tumbuh Kembang pada An.N usia 45 Bulan yang mengalami masalah berat badan dibawah standar deviasi, dilakukan di PMB Desi Handayani S.ST

3. Waktu

Waktu yang digunakan dalam memberikan Asuhan Tumbuh Kembang terhadap An.N yaitu tanggal 27 Januari 2021- 1 Maret 2021.

D. Tujuan Penyusunan LTA

Melakukan pengkajian terhadap An.N dengan gizi kurang diTPMB Desi Handayani, Menyusun diagnose pada An. N Merencanakan Asuhan Kebidanan pada An. N dengan gizi kurang, Melakukan tindakan Asuhan Kebidanan pada An.

N dengan gizi kurang, Mengevaluasi Asuhan Kebidanan pada An. N dengan gizi kurang.

E. Manfaat

1. Bagi PMB

Diharapkan dapat dijadikan sebagai evaluasi untuk tempat lahan praktek dalam melakukan pelayanan Asuhan kebidanan sesuai dengan standar. khususnya dengan Bidan dan klien mengenai asuhan kebidanan pada balita.

2. Bagi Prodi Kebidanan Metro Poltekkes Tanjung Karang

Dapat digunakan sebagai masukan atau kajian ilmu pengetahuan dan pengembangan materi tentang asuhan kebidanan pertumbuhan anak dengan gizi kurang.